



Pengaruh Inventory Turnover terhadap Return on Total Assets (ROA) dalam Industri Ritel di Indonesia

The Effect of Inventory Turnover on Return on Total Assets (ROA) in the Retail Industry in Indonesia

Antonio Alfio^{1*}, Sylvia Fettry Elvira Maratno²

^{1,2} Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inventory turnover* terhadap *return on total assets* (ROA) dalam industri ritel di Indonesia, menggunakan PT ACE Hardware Indonesia sebagai sampel penelitian selama periode 2014 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear untuk menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia, mencakup *inventory*, *total assets*, dan *COGS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dengan nilai Adjusted R Square sebesar 63.7%. Setiap kenaikan satu satuan *inventory turnover* berpotensi meningkatkan ROA sebesar 0.240 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam optimalisasi penggunaan aset. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor eksternal lain yang mempengaruhi ROA, yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya penerapan strategi manajemen persediaan yang efisien untuk meningkatkan ROA perusahaan.

Kata kunci: *Inventory Turnover*, *Return on Total Assets*, *Pengelolaan Persediaan*, *Industri Ritel*

Abstract

This study aims to analyze the effect of inventory turnover on return on total assets (ROA) in the retail industry in Indonesia, using PT ACE Hardware Indonesia as the research sample for the period 2014 to 2023. The research employs a quantitative approach with linear regression analysis to examine the relationship between these two variables. The data used in this study are secondary data sourced from PT ACE Hardware Indonesia's financial reports, including inventory, total assets, and COGS. The results show that inventory turnover has a positive and significant effect on ROA, with an Adjusted R Square value of 63.7%. An increase of one unit in inventory turnover is associated with a 0.240 unit increase in ROA. These findings indicate that effective inventory management can improve the company's financial performance, particularly in optimizing asset utilization. The study also identifies other external factors affecting ROA, which should be considered in future research. The practical implication of this research is the importance of implementing efficient inventory management strategies to improve the company's ROA.

Keywords: *Inventory Turnover*, *Return on Total Assets* (ROA), *Inventory Management*, *Retail Industry*

Histori Artikel:

Diterima 13 Januari 2025, Direvisi 06 Maret 2025, Disetujui 20 Maret 2025, Dipublikasi 26 Maret 2025

***Penulis Korespondensi:**

6042201085@student.unpar.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.535>

PENDAHULUAN

Ritel mencakup aktivitas bisnis yang melibatkan penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk keperluan pribadi, keluarga, atau rumah tangga mereka (Berman, 2018). Pengelolaan persediaan yang efektif menjadi aspek fundamental dalam industri ritel guna memastikan stabilitas operasional dan profitabilitas perusahaan (Subramanyam, 2014). Persediaan merupakan salah satu aset utama dalam perusahaan ritel, yang secara langsung memengaruhi siklus operasional dan laba perusahaan. Untuk menilai efektivitas pengelolaan aset, termasuk persediaan, digunakan *activity ratio* yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin (Senastri, 2024). Indikator dalam *activity ratio* yang dapat mengukur efektivitas pengelolaan persediaan adalah *inventory turnover*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaannya dalam suatu periode tertentu (OCBC, 2023). Semakin tinggi tingkat *inventory turnover*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas melalui pengurangan biaya penyimpanan dan optimalisasi arus kas.

Dalam konteks keuangan, *Return on Total Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Gitman & Zutter, 2015). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai keuntungan maksimal. Dengan demikian, hubungan antara *inventory turnover* dan ROA menjadi aspek yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam industri ritel yang sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan persediaan.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada dinamika industri ritel yang semakin kompetitif, di mana perubahan pola konsumsi, fluktuasi permintaan pasar, serta perkembangan teknologi dalam pengelolaan persediaan menjadi tantangan utama bagi perusahaan (Ghaisani et al., 2023). Misalnya, selama pandemi COVID-19, perusahaan ritel menghadapi ketidakpastian dalam permintaan pasar yang menyebabkan peningkatan risiko persediaan yang tidak terjual. Sebaliknya, pasca-pandemi, lonjakan permintaan mengharuskan perusahaan untuk menyesuaikan manajemen persediaan mereka dengan cepat agar tetap kompetitif (Farooq, 2019). Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara *inventory turnover* dan ROA dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen perusahaan ritel dalam menyusun strategi keuangan dan operasional yang lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara *inventory turnover* dan ROA dengan hasil yang beragam. Budiang et al. (2017) menemukan bahwa *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dalam beberapa perusahaan ritel, mengindikasikan bahwa faktor lain dapat lebih dominan dalam menentukan profitabilitas. Hasil dan kesimpulan diperoleh secara berbeda pada penelitian Sijabat (2021), yang meraih kesimpulan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on total assets*. Sedangkan, penelitian oleh Islamiah dan Yudiantoro (2022) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, menguatkan argumen bahwa efisiensi dalam pengelolaan persediaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Agustina et al. (2017), juga menunjukkan korelasi positif antara *inventory turnover* dan ROA dalam industri ritel. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, terdapat *research gap* yang perlu diatasi untuk memahami lebih lanjut dinamika hubungan antara *inventory turnover* dan ROA dalam konteks perusahaan ritel di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA dalam industri ritel di Indonesia, dengan PT ACE Hardware Indonesia sebagai sampel penelitian selama periode 2014 hingga 2023. Keunikan penelitian ini terletak pada cakupan data yang lebih luas serta penggunaan metode regresi linear yang didukung oleh perangkat lunak statistik guna

memastikan keakuratan hasil analisis. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan antara kedua variabel tersebut, tetapi juga mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan perusahaan dalam industri ritel untuk mengoptimalkan ROA berdasarkan hasil temuan.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pengelolaan persediaan dalam meningkatkan profitabilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori keuangan, khususnya dalam ranah rasio keuangan dan manajemen persediaan dalam industri ritel. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi bisnis, investor, serta akademisi dalam memahami peran strategis *inventory turnover* dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan ritel di Indonesia.

METODE

Pendekatan metodologis dalam penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi hubungan antara *inventory turnover* dan *return on total assets* (ROA) dalam industri ritel di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang berorientasi pada pengukuran objektif terhadap fenomena yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang sistematis dan terukur dalam menguji pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA melalui pengolahan data statistik.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks ini, *inventory turnover* sebagai variabel independen diuji terhadap ROA sebagai variabel dependen untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Jenis penelitian ini relevan karena memberikan gambaran empiris yang objektif berdasarkan data historis perusahaan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama:

1. ***Inventory turnover* (Variabel Independen)** *Inventory turnover* mengukur seberapa cepat sebuah perusahaan menjual persediaannya dalam suatu periode tertentu (OCBC, 2023). Rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold (COGS)}}{\text{Inventory}}$$

2. ***Return on Total Assets* (Variabel Dependen)** ROA mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Gitman & Zutter, 2015). ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Earnings Available for Common Stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini menggunakan sampel PT ACE Hardware Indonesia, selama periode 2014 hingga 2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan PT ACE Hardware Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup *inventory*, *total assets*, *cost of goods sold* (COGS), dan *earnings available for common stockholders*. Data sekunder dipilih karena lebih efisien dalam mengakses informasi historis yang telah diaudit, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian (Sugiyono, 2013).

Untuk menjawab tujuan penelitian, digunakan analisis regresi linear yang memungkinkan pengujian hubungan antara *inventory turnover* dan ROA. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 guna memperoleh hasil yang akurat dan objektif (Reza, 2024). Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah *inventory turnover*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dalam industri ritel di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan empiris mengenai efektivitas pengelolaan persediaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengolahan Data Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan kuartalan PT ACE Hardware Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Data ini mencakup dua komponen utama yang berperan dalam analisis, yaitu *Cost of Goods Sold (COGS)* dan *Earnings Available for Common Stockholders (EAC)*. Penyesuaian terhadap data dilakukan dengan mempertimbangkan perhitungan COGS dan EAC pada tiap kuartal, dengan masing-masing mencerminkan perubahan antara akhir kuartal yang satu dan kuartal sebelumnya.

Pengolahan data ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara *inventory turnover* dan *return on total assets (ROA)*. Berdasarkan pengolahan dan penyederhanaan data, diperoleh variabel yang digunakan dalam analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Penyederhanaan Tabel

<i>Sample Number</i>	<i>Period End</i>	<i>Inventory Turnover</i>	<i>ROA</i>
1	March 31, 2014	0.43	0.05
2	June 30, 2014	0.42	0.04
3	September 30, 2014	0.45	0.05
4	December 31, 2014	0.47	0.06
5	March 31, 2015	0.42	0.04
6	June 30, 2015	0.38	0.04
7	September 30, 2015	0.41	0.05
8	December 31, 2015	0.45	0.06
9	March 31, 2016	0.43	0.04
10	June 30, 2016	0.39	0.03
11	September 30, 2016	0.40	0.07
12	December 31, 2016	0.45	0.06
13	March 31, 2017	0.40	0.04
14	June 30, 2017	0.44	0.04
15	September 30, 2017	0.41	0.05
16	December 31, 2017	0.49	0.06
17	March 31, 2018	0.40	0.04
18	June 30, 2018	0.46	0.05
19	September 30, 2018	0.39	0.06
20	December 31, 2018	0.44	0.05
21	March 31, 2019	0.37	0.04
22	June 30, 2019	0.43	0.05
23	September 30, 2019	0.38	0.05
24	December 31, 2019	0.42	0.05
25	March 31, 2020	0.39	0.04
26	June 30, 2020	0.31	0.02
27	September 30, 2020	0.35	0.02
28	December 31, 2020	0.40	0.03
29	March 31, 2021	0.34	0.02

<i>Sample Number</i>	<i>Period End</i>	<i>Inventory Turnover</i>	<i>ROA</i>
30	June 30, 2021	0.34	0.02
31	September 30, 2021	0.24	0.01
32	December 31, 2021	0.40	0.05
33	March 31, 2022	0.36	0.02
34	June 30, 2022	0.35	0.01
35	September 30, 2022	0.29	0.02
36	December 31, 2022	0.34	0.04
37	March 31, 2023	0.32	0.02
38	June 30, 2023	0.37	0.02
39	September 30, 2023	0.36	0.02
40	December 31, 2023	0.40	0.04

Data yang disederhanakan ini berfokus pada dua variabel kunci dalam penelitian, yakni *inventory turnover* sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.

Hasil Analisis Regresi Linear

Setelah pengolahan data, analisis regresi linear dilakukan untuk menguji hubungan antara *inventory turnover* dan ROA. Hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap ROA. Berikut ini adalah hasil analisis regresi yang diperoleh dari perangkat lunak SPSS dengan variable x (independen) yakni *inventory turnover* serta variabel y (dependen), yakni *return on total assets* (ROA).

Tabel 2. Variabel Penelitian
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inventory Turnover	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Tabel 3. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.637	.00938573682

a. Predictors: (Constant), Inventory Turnover

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.637 (63.7%) menunjukkan bahwa model regresi linear yang menggunakan *inventory turnover* sebagai variabel independen mampu menjelaskan 63.7% variasi yang terjadi pada ROA. Dengan kata lain, sekitar dua pertiga dari variasi ROA dapat dijelaskan oleh perubahan dalam *inventory turnover*.

R Square sebesar 0.647 (64.7%) juga menunjukkan korelasi positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Meskipun ada perbedaan kecil antara nilai R Square dan Adjusted R Square, perbedaan tersebut tidak signifikan, yang menandakan bahwa model regresi ini cukup stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh jumlah data yang digunakan.

Tabel 4. Analisis ANOVA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.006	1	.006	69.580	< .001 ^b
Residual	.003	38	.000		
Total	.009	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Inventory Turnover

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai *p-value* yang sangat kecil, yakni < 0.001, yang berarti hasil uji signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil ini, hipotesis nol yang menyatakan bahwa "*Inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap ROA" dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh yang signifikan dalam industri ritel di Indonesia.

Tabel 5. Analisis Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.055	0.011		-4.855	<.001
Inventory Turnover	0.240	0.029	0.804	8.341	<.001

a. Dependent Variable: ROA

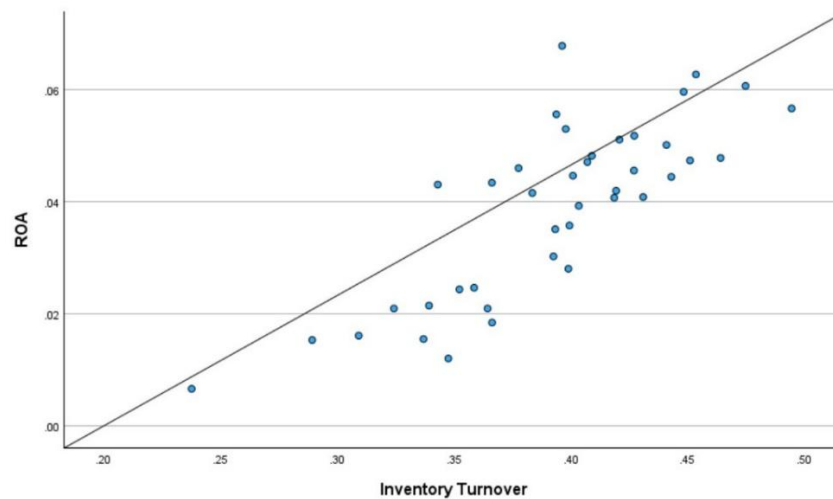
Persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.055 + 0.240 (\text{Inventory Turnover})$$

Dengan persamaan ini, setiap kenaikan satu unit dalam *inventory turnover* akan meningkatkan ROA sebesar 0.240 satuan. Nilai konstanta sebesar -0.055 mengindikasikan bahwa tanpa adanya perputaran persediaan (*inventory turnover*), perusahaan akan mengalami ROA yang negatif. Ini menggambarkan bahwa pengelolaan persediaan yang buruk akan menyebabkan rendahnya pengembalian atas aset.

Hasil Analisis Scatter Plot

Selain analisis regresi, scatter plot juga digunakan untuk menganalisis hubungan antara *inventory turnover* dan ROA secara visual. Berikut adalah scatter plot yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut:



Gambar 1. Scatter Plot

Scatter plot ini menggambarkan pola data yang menunjukkan hubungan positif antara *inventory turnover* dan ROA. Sumbu x mewakili *inventory turnover*, sementara sumbu y mewakili ROA. Titik-titik data cenderung mengikuti garis regresi yang menunjukkan bahwa kenaikan *inventory turnover* berhubungan dengan peningkatan ROA.

Strategi Perusahaan dalam Industri Ritel di Indonesia untuk Mengoptimalkan ROA

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh positif terhadap ROA dalam industri ritel di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan ritel perlu menerapkan strategi yang dapat meningkatkan *inventory turnover* untuk memaksimalkan ROA. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Menerapkan Sistem *Lean Inventory*: Mengadopsi sistem manajemen persediaan berbasis permintaan seperti *lean inventory* dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam proses manufaktur dengan mengeliminasi semua unsur waste dalam proses pembuatannya (Suhendi et al., 2019). Pada akhirnya, hal ini dapat meningkatkan *inventory turnover*.
2. Implementasi Teknologi untuk Memantau Persediaan: Penggunaan perangkat lunak manajemen persediaan dan sistem ERP yang mengintegrasikan proses bisnis di setiap area fungsional (Akbar & Harahap, 2021) dapat memungkinkan perusahaan untuk memantau pergerakan persediaan secara real-time, sehingga keputusan dalam pengelolaan stok dapat lebih cepat dan tepat.
3. Optimalisasi Rantai Pasokan: Mengoptimalkan rantai pasokan yang menghubungkan seluruh lingkup bisnis secara internal dan eksternal (Maisaroh, 2021) dapat memastikan pengadaan barang tepat waktu dan menghindari overstock. Strategi ini akan mengurangi biaya persediaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan *inventory turnover* dan ROA.
4. Peningkatan Kualitas *Demand Forecasting*: Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, maka perusahaan ritel perlu melakukan *demand forecasting* sebagai dasar dari pengelolaan persediaan (Xi & Sha, 2014). Penggunaan analitik untuk memperkirakan permintaan produk dengan lebih akurat dapat membantu perusahaan menghindari overstocking dan stockouts, sehingga meningkatkan *inventory turnover*.
5. Mengadakan Promosi untuk Meningkatkan *Inventory turnover*: Strategi promosi merupakan langkah pemasaran yang melibatkan interaksi perusahaan dengan konsumen, seperti diskon atau bundling produk (Annisa et al., 2020). Strategi ini dapat mempercepat perputaran barang yang sulit terjual, sehingga meningkatkan *inventory turnover*.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *inventory turnover* secara signifikan mempengaruhi ROA. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen persediaan yang menyatakan bahwa perputaran persediaan yang efisien dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hubungan positif yang ditemukan antara kedua variabel ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas asset (Agustina et al., 2017).

Namun, meskipun *inventory turnover* berpengaruh positif, sisa variasi pada ROA (36.3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti faktor makroekonomi dan strategi manajerial lainnya. Oleh karena itu, meskipun *inventory turnover* penting, faktor lain juga perlu dipertimbangkan dalam upaya untuk mengoptimalkan ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory turnover* dan ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 63.7% menunjukkan bahwa *inventory turnover* mampu menjelaskan sebagian besar variasi ROA perusahaan, yang menegaskan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil regresi linear menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam *inventory turnover* akan berpotensi meningkatkan ROA sebesar 0.240 satuan. Ini berarti bahwa semakin cepat perputaran persediaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset perusahaan, yang mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki. Temuan ini mengonfirmasi teori-teori manajemen keuangan yang mengaitkan pengelolaan persediaan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks penggunaan aset yang optimal.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa 36.3% variasi pada ROA dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro dan strategi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja ROA.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh *inventory turnover* terhadap ROA tanpa memperhitungkan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti perubahan kebijakan ekonomi, persaingan pasar, dan dinamika industri ritel. Kedua, penelitian ini hanya mencakup data historis yang terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT ACE Hardware Indonesia, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk perusahaan lainnya. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan variabel eksternal akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan dalam industri ritel di Indonesia dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan untuk meningkatkan ROA perusahaan. Strategi-strategi yang direkomendasikan meliputi penerapan sistem *lean inventory*, penggunaan teknologi untuk pemantauan stok secara *real-time*, optimalisasi rantai pasokan, serta peningkatan kualitas *demand forecasting*. Semua langkah ini dapat membantu perusahaan mempercepat perputaran persediaan, mengurangi biaya yang tidak perlu, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi aset.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, dan dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori manajemen keuangan yang lebih mendalam mengenai perputaran persediaan dan penggunaan aset. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menguji

variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan, serta mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal terhadap hubungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACE Hardware Indonesia. (n.d.). Tentang ACE.
- Agustina, D., Marnisah, L., & Purnamasari, E. D. (2017). Pengaruh inventory turnover terhadap return on assets pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 79–84.
- Akbar, D. M., & Harahap, K. (2021). Pengaruh implementasi sistem enterprise resource planning (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 9(1), 15–38.
- Annisa, N., Roswaty, R., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh strategi promosi terhadap keputusan konsumen dalam pembelian kosmetik Sari Ayu di Outlet Mall Palembang Icon. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(2), 56–65.
- Berman, B. (2018). *Retail management: A strategic approach*. Pearson Education.
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1956–1966.
- Farooq, U. (2019). Impact of inventory turnover on the profitability of non-financial sector firms in Pakistan. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(1), 34–51.
- Ghaisani, A., Kholik, A. A., Wibowo, D. F., Farah NoorAina, F. N., Ramadisha, S. N., Husyairi, K. A., & Ainun, T. N. (2023). Analisis efektivitas layout pada retail XYZ di Kota Bogor. *JMARI*, 4(2), 142–153.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Education.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3(2), 177–197.
- Maisaroh, M. (2021). Dampak penerapan rantai pasokan berkelanjutan terhadap keunggulan kompetitif pada UMKM konveksi di Desa Nogotirto. *MATRIK*, 22(1), 85.
- OCBC. (2023, August 1). Inventory turnover: Pengertian, fungsi, & cara menghitungnya.
- Reza, W. (2024). *Analisis regresi: Pendekatan praktis dan sistematis*. Eureka Media Aksara.
- Senastri, K. (2024, April 24). Activity ratio: Pengertian lengkap, jenis dan rumus menghitungnya.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019). *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 2(1), 17–30.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendi, S., Hetharia, D., & Marie, I. A. (2019). Perancangan model lean manufacturing untuk mereduksi biaya dan meningkatkan customer perceived value. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(1), 35–54.
- Xi, J., & Sha, P. B. (2014). Research on optimization of inventory management based on demand forecasting. *Applied Mechanics and Materials*, 687-691, 4828–4831.